



Evaluasi Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

A. Mu'ammam Sholahuddin¹, Yatim Riyanto², Erny Roesminingsih³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: amar.mikimaru37@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-02 Keywords: <i>Evaluation; Managerial Supervision; CIPP Model.</i>	This article discusses the contribution of managerial supervision evaluation using the CIPP model in building educational quality at two sites, Al-Furqon Middle School and Al-Muanawiyah Qur'an Middle School, Jombang. The focus of this research is to find out how managerial supervision works well using CIPP, namely Context, Input, Process and Product. The results of this research discussion are that the evaluation context runs well in both schools, the evaluation input is also the same, it runs well in both schools, the third is the evaluation process, which results in differences between schools, schools lack human resource management and lack good infrastructure. , and finally regarding product evaluation, this research produces results that are as good as good products but in different ways, both in competition and good in management. This article explains that if managerial supervision can be managed well, educational outcomes will increase along with education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-02 Kata kunci: <i>Evaluasi; Supervisi Manajerial; CIPP Model.</i>	Artikel ini membahas tentang kontribusi evaluasi supervisi manajerial menggunakan model CIPP dalam membangun Mutu pendidikan di dua situs SMP Al-Furqon dan SMP Qur'an Al-Muanawiyah Jombang. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengawasan manajerial bekerja dengan baik menggunakan CIPP yaitu Konteks, Input, Proses dan Produk. Hasil pembahasan penelitian ini adalah konteks evaluasi berjalan dengan baik di kedua sekolah, input evaluasi juga sama, berjalan dengan baik di kedua sekolah, yang ketiga adalah proses evaluasi, yang mengakibatkan adanya perbedaan antar sekolah, sekolah kurang manajemen sumber daya manusia dan kekurangan infrastruktur yang baik, dan yang terakhir tentang evaluasi produk, penelitian ini menghasilkan hasil yang sama baiknya dengan produk yang baik tetapi dalam hal yang berbeda, baik dalam persaingan dan baik dalam manajemen. Artikel ini menjelaskan jika supervisi manajerial dapat dikelola dengan baik, maka hasil pendidikan akan meningkat seiring dengan pendidikannya.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah membuat kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan upaya difokuskan pada peningkatan akses, pendanaan, dan tingkat pendaftaran (Hakim, 2023). Namun, tantangan tetap ada dalam transisi menuju pendidikan berkualitas tinggi, memerlukan reformasi berkelanjutan untuk meningkatkan sistem pendidikan secara keseluruhan (Hermawati dkk., 2022). Negara ini bertujuan untuk memanfaatkan dividen demografinya dengan mengembangkan keterampilan inovatif, merevitalisasi pendidikan kejuruan, dan mempromosikan kewirausahaan di kalangan pemuda (Rachman dkk., 2022).

Pendidikan memegang peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama di era globalisasi saat ini. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia terus

melakukan berbagai kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses pendidikan yang bermutu, tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga di wilayah-wilayah terpencil (Rachman, D. A., Yanuar, T., & Prasetyo, 2022).

Salah satu komponen krusial dalam mencapai pendidikan yang bermutu adalah kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Permana et al., kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah yang efektif (Permana, H., & Rahmat, 2023). Di antara semua faktor tersebut, supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah memegang peranan penting. Supervisi manajerial bertujuan untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai pengawas kualitas pembelajaran (Wiyono, B. B., Triyanto, S., & Heru, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya supervisi manajerial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk. (2020) di sekolah-sekolah menengah di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan itu, kajian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Maryam di beberapa sekolah dasar di Surabaya mengungkapkan bahwa implementasi supervisi manajerial yang terstruktur dan berkelanjutan berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Para peneliti mengamati bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan sistem supervisi manajerial yang komprehensif menunjukkan peningkatan dalam hal manajemen sumber daya, pengelolaan kurikulum, dan pencapaian akreditasi yang lebih baik. (Prasetyo, B., & Maryam, 2021).

Evaluasi diperlukan dalam proses supervisi manajerial untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan. Evaluasi tidak hanya sekadar menilai kinerja, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan (Stufflebeam, D. L., & Zhang, 2017).

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan model evaluasi CIPP sebagai pendekatan untuk menilai supervisi manajerial kepala sekolah di SMP Al-Furqon dan SMP Qur'an Al-Muanawiyah, dua situs sekolah yang berbasis tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, kondisi manajerial di SMP Al-Furqon, yang telah berdiri selama lebih dari dua dekade, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk evaluasi yang mendalam. Beberapa posisi manajerial di sekolah ini belum diisi oleh individu yang memiliki kompetensi yang memadai, dan pemenuhan administrasi hanya mencapai sekitar 60% dari yang diharapkan, sumber data Tata usaha dan akademik SMP Al-Furqon 2023. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi supervisi manajerial di SMP Al-Furqon dan SMP Qur'an Al-Muanawiyah, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al-Furqon dan SMP Qur'an Al-Muanawiyah". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan supervisi manajerial di sekolah yang berada di Jombang, dan memberikan evaluasi untuk lebih baik di sekolah-sekolah terdekat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, *Denzin and Lincoln* seperti yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan penataan yang natural untuk menjelaskan fenomena dan dilakukan dengan metode yang bermacam macam. (Fiantika dkk., t.t.). Donald Ary dalam buku yang ditranslate oleh Arif Furqon juga menyatakan bahwa kualitatif deskriptif adalah penelitian yang didesain untuk mendapatkan informasi tentang status saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian evaluasi atau penelitian evaluatif. Sugiyono (2018) mendeskripsikan penelitian evaluasi sebagai jenis penelitian yang mempunyai tujuan memberikan nilai atau pertimbangan akan berjalannya suatu program yang telah di implementasikan. Hasan (2021) menjelaskan bahwa ada empat komponen evaluasi yang membentuk model CIPP yaitu evaluasi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *porduct* (hasil). Rangkaian proses evaluasi secara komprehensif akan dapat dilakukan berdasarkan proses evaluasi dari empat komponen CIPP. Akan tetapi, berdasarkan apa yang di ungkapkan oleh Stufflebeam bahwa saat peneliti melakukan proses evaluasi, seorang peneliti atau evaluator memiliki fleksibilitas dalam memilih jenis dan komponen evaluasi yang dilakukan. Evaluator atau peneliti bisa saja memfokuskan penelitian hanya pada satu jenis atau dua jenis atau kombinasi dari empat komponen evaluasi CIPP (Hasan 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang bertujuan di antaranya: (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan itu dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan. Dianjurkan untuk memberi sub-sub judul untuk masing-masing temuan penelitian. Agar menghindari penggunaan tabel dan lebih mengutamakan penulisan dalam bentuk deskriptif.

Pembahasan dari hasil temuan penelitian memiliki fungsi utama untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Dalam prosesnya, bagian pembahasan memuat telaah kritis terhadap penelitian menggunakan perspektif dari berbagai teori yang relevan yang telah dibahas pada Bab II, sehingga menghasilkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun pembahasan meliputi: Evaluasi Konteks, Input, Proses dan Produk. Thoah (2003) menjelaskan bahwa evaluasi menurut istilah adalah bentuk kegiatan yang telah melalui proses perencanaan dan bertujuan menemukan informasi tentang kondisi suatu hal yang dievaluasi dengan instrumen serta tolak ukur terhadap hasil yang menjadi kesimpulan (Fitrianti, 2018).

Model CIPP menyediakan evaluasi prinsip yang sistematis dengan landasan empat tipe pertanyaan fundamental terkait evaluasi yaitu apa yang perlu dilakukan, bagaimana melakukannya, apakah telah dilakukan, dan apakah berhasil. Maka peneliti menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks Supervisi Manajerial

Menurut Stufflebeam bahwa evaluasi konteks adalah mengevaluasi kebutuhan, permasalahan, aset, kesempatan dan juga kondisi kontekstual yang relevan dan dinamis. Tujuan dan prioritas pada program yang di implementasikan akan dapat di evaluasi secara konkret menggunakan evaluasi konteks dan memastikan pencapaian tujuan terkait permasalahan serta signifikansi kebutuhan dan telah di uji.

Jika dilihat dalam hasil penelitian kedua sekolah ini sudah memenuhi konteks secara umum, kedua sekolah yaitu SMP Al-Furqon dan SMPQ Al-Muanawiyah, mereka melakukan supervisi manajerial pertama terkait kebijakan. Setiap sekolah mempunyai kebijakan ini baik melalui penjelasan Visi dan Misi atau dilampirkan dalam tujuan diadakannya supervisi manajerial. Lalu baik SMP Al-Furqon dan SMPQ Al-Muanawiyah, kedua sekolah tersebut merancang sekolah dengan berbeda. Tujuan supervisi SMP Al-Furqon adalah menyelaraskan seluruh guru untuk mengajar dengan baik dan melakukan pendampingan terhadap guru, selaras dengan Kimball Wiles merumuskan bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

Berbeda dengan SMPQ Al-Muanawiyah karena sekolah masih baru, sekolah ini masih ingin merancang supervisi ini untuk menaikkan citra sekolah dan menyatukan fikiran seluruh guru dengan gagasan bersama dan mencapai tujuan bersama, pernyataan ini sesuai dengan harapan supervisi menurut Harold P. Adams dan Frank G. Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan/ layanan khusus dibidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar-mengajar dan sebagai pendapat lainnya. SMPQ Al-Muanawiyah menerapkan supervisi demokratis. Dalam pendekatan ini, supervisi dilakukan dengan melibatkan guru dan staff dalam proses pengambilan keputusan. Supervisi demokratis bertujuan untuk membangun kerjasama dan rasa kepemilikan terhadap tujuan sekolah, sehingga semua pihak merasa bertanggung jawab atas kualitas pendidikan.

Evaluasi konteks ini juga berkaitan dengan menjelaskan lingkungan sekolah tersebut, dari hasil penelitian kedua sekolah tersebut mempunyai lingkungan yang sama yaitu kedua sekolah tersebut mempunyai program yang sama yaitu menjadi penghafal Al-Qur'an, sekolah tersebut juga menerapkan asrama seluruh siswa maupun siswi, namun perbedaan lingkungannya adalah sarana dan prasarana SMP Al-Furqon lebih lengkap dari pada SMPQ Al-Muanawiyah. Dari penjelasan lingkungan tersebut, kedua sekolah mampu melihat dan bagaimana mempermudah proses meningkatkan mutu pembelajaran.

Maka dari itu, penting untuk sekolah dalam melakukan supervisi manajerial menjelaskan tujuan dan goal yang ingin di capai oleh sebuah lembaga atau sekolah, supaya program yang digagas akan menjadi semangat bersama untuk seluruh warga sekolah.

2. Evaluasi Input Supervisi Manajerial

Evaluasi input mengevaluasi strategi implementasi program, perencanaan aksi, penyusunan staff, dan juga keuangan untuk keefektifitasan biaya dalam mencapai target. Berdasarkan data yang kita dapat dari hasil penelitian, ada perbedaan antara SMP Al-Furqon dan SMPQ Al-Muanawiyah. SMP Al-Furqon jika dilihat dari SDM yang sudah ada, mereka belum bisa bekerja dengan profesional dan sungguh-sungguh, itu karena dua faktor, yaitu rekrutment guru lebih diisi dari alumni Pesantren yang bernaungan dan

belum adanya SOP rekrutment yang paten dan teruji. Berbeda dengan SMPQ Al-Muanawiyah yang mempunyai proses rekrutment yang bagus dan ber-SOP, lalu dari rekrutment bagus tersebut, sehingga SMPQ Al-Muanawiyah mendapatkan SDM/Guru yang bagus untuk membesarkan lembaga tersebut.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), paradigma mutu melibatkan tiga komponen utama: *Input, proses, dan output* pendidikan, input itu sendiri termasuk adalah SDM/guru yang profesional, maka bagian input ini adalah penting bagi lembaga untuk menghasilkan lembaga yang bagus dan profesional. Evaluasi input sangat terkait dengan proses pengambilan keputusan dan pemanfaatan sumber daya yang ada serta bagaimana prosedur implementasi program yang perlu dilaksanakan. Dari dua sekolah ini secara karakter hampir sama khusus putri dan khusus putra, maka input dari dua sekolah tidak ada perbedaan.

Secara garis besar, jika dilihat sekolah SMP Al-Furqon akan lebih mudah mendapatkan pembiayaan, sekolah ini di support dari dana yayasan dan dari uang oprasional sekolah. Berbeda dengan SMPQ Al-Muanawiyah secara jumlah murid masih sedikit, maka biaya oprasional yang di dapatkan baik dari dana BOS dan dana yayasan pastinya jauh dibanding SMP Al-Furqon. Jadi, secara permodalan bagaimana Kepala Sekolah mampu mengelola dan memanajemen dengan baik.

Evaluasi input mengevaluasi sarana dan prasarana, dalam penelitiannya (Rahma Zhafirah et al., 2024) dijelaskan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 1 ayat (8) dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan, sarana prasarana pendidikan menyatakan bahwa standar sarana prasarana merupakan standar yang mengatur minimal fasilitas sekolah yang tertera dalam standar nasional mencakup standar untuk ruang kelas, laboratorium, ruang kantor, perpustakaan, fasilitas olahraga, tempat ibadah, bengkel kerja, area bermain, area istirahat dan berekreasi, serta sumber pendidikan lainnya, termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa sekolah SMP Al-Furqon mampu memberikan pelayanan sarana dan

prasarana yang bagus, itu menjadi modal utama dalam pengelolaan sekolah.

Berbeda dengan SMPQ Al-Muanawiyah, sekolah ini secara sarana dan prasarana belum mumpuni, namun mempunyai SDM yang bisa untuk menciptakan mutu pembelajaran yang bagus. (Saiddaeni et al., 2023) Dalam penelitiannya dikutip dari development (Zulfandika & Saiddaeni, 2023) mengungkapkan bahwa *Effective development human resource management in schools includes aspects of recruitment, training, and staff*. SMPQ Al-muanawiyah mempunyai HRM yang bagus dalam proses pengembangannya. Dikuatkan juga Munadi & Umar, 2022 dikutip oleh (Saiddaeni et al., 2023), bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menuntun peserta didik, dan membawa visi dan misi dan menjadi kontribusi terbesar dalam pengembangan di sebuah pendidikan.

Maka dalam Input evaluasi supervisi manajerial ini ada dua hal yang penting untuk ditingkatkan dalam sebuah lembaga yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) yang dikeola oleh HRM (*Human Resoucre Development*) disitu akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam sebuah lembaga yaitu sekolah.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses mengevaluasi segala bentuk proses yang memonitor, dokumentasi, penilaian, dan pelaporan atas implementasi dari perencanaan program. Dalam proses evaluasi bagian ini adalah bagian terpenting dari sebuah program, karena bagian ini bagian implemntasi sebuah program, bisa dilihat berhasil atau gagal dari sebuah proses ini. SMP Al-Furqon menunjukkan sudah bagus dari pelaksanaan, karena Kepala Sekolah bekerjasama dengan tim, dan dibuktikan dengan SK pengangkatan sebagai tim supervisi. Berbeda dengan SMPQ Al-Muanawiyah, sekolah ini terbilang baru, jadi SDM yang dimiliki belum bisa mencakup secara keseluruhan, juga kelas masih terbilang sedikit, maka Kepala Sekolah mampu meng-handle sendiri program supervisi manajerial ini. Terbukti sekolah SMP Al-Furqon melibatkan pengawas dalam proses supervisi, pengawas merupakan bagian penting dalam pengembangan terkait supervisi (Darmawi, 2021).

Evaluasi proses ini juga melakukan monitoring, proses monitoring ini juga

menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam supervisi manajerial. Menurut Ekawaty et al., (2018) dalam penelitiannya (Susanti, 2023) bahwa supervisor dalam hal ini Kepala Sekolah harus mampu kordinasi dengan semua tim, untuk mendukung program sekolah dan membangun hubungan yang baik dengan semuanya itu menjadi bagian dari supervisi yang efektif, jika dilihat dari hasil penelitian ini, kedua sekolah mampu berkordinasi dengan baik dengan masing-masing SDM dan guru yang ada di sekolah ini. Maka ketika semua mampu berjalan dengan semangat yang sama akan terwujud monitoring supervisi manajerial yang berjalan dengan baik. Bisa dilihat dari hasil penelitian ini juga terjadi kerjasama yang baik, baik sekolah SMP Al-Furqon maupun SMPQ Al-Muanawiyah. Namun tidak terlihat secara nyata dari hasil ini, SMPQ Al-Muanawiyah bekerjasama dengan pengawas sekolah.

Jadi, Evaluasi proses yang berjalan di kedua sekolah ini cukup baik karena dari program berjalan dengan baik, yaitu terjadinya kordinasi antara Kepala Sekolah dan seluruh stakeholder sekolah, juga monitoring dalam program ini berjalan dengan baik karena terjadi dukungan bersama.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk adalah bentuk evaluasi terakhir model CIPP yang merupakan penilaian yang digunakan untuk melihat sejauh mana kesuksesan dari implementasi program. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah baik SMP Al-Furqon maupun SMPQ Al-Muanawiyah menyatakan bahwa supervisi mampu memberikan 3 impact: Supervisi mampu membuat pengajaran guru menjadi lebih bervariasi, supervisi mampu membuat guru lebih mudah dan taat dalam pengumpulan administrasi, dan adanya supervisi akademik ini guru akan mendapatkan banyak metode pengajaran. Itu sejalan dengan hasil penelitian yang ditulis oleh (Zohriah et al., 2022) bahwa supervisi akademik adalah sebuah aktivitas mentoring atau bimbingan yang mampu membantu guru dengan cara memberi mereka tehnik support untuk dibawa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru membutuhkan bimbingan Kepala Sekolah dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu hingga memberi effect bagus untuk peserta didik.

Evaluasi produk juga melaporkan hasil dari program supervisi manajerial yang telah dilakukan oleh kedua sekolah tersebut, secara administratif SMPQ Al-Muanawiyah lebih bagus dari kegiatan ini berjalan setiap tahun dari awal berdiri hingga sekarang, pelaporannya ada dan hasilnya ada. Namun, SMP Al-Furqon lengkap dari proposal dan seluruh kegiatan terkait supervisi manajerial baik dari SK, laporan penjadwalan kegiatan dll. Tapi sangat disayangkan data yang kami peroleh adalah data tahun 2021 dan tidak ada data terbaru dari program supervisi manajerial tersebut. Secara ideal menurut Badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah (BAN-S/M) supervisi manajerial harus dilakukan dalam kurun waktu setahun sekali, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, sejalan dengan permendikbud No. 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah memberi amanat bahwa Kepala Sekolah harus melakukan supervisi manajerial secara rutin dan terjadwal untuk memastikan pengelolaan sekolah tersebut efektif.

Evaluasi produk ini juga menjelaskan terkait hasil dari program ini, atau impact dari program ini seberapa besar sekolah mendapatkan penghargaan, dari hasil supervisi manajerial, SMP Al-Furqon dan SMPQ Al-Muanawiyah keduanya mempunyai penghargaan, namun berbeda karena rentang durasi sekolah ini berdiri. Tentunya SMP Al-Furqon mendapat banyak penghargaan dari pada SMPQ Al-Muanawiyah. Terhitung ada 14 penghargaan yang pernah di dapatkan oleh SMP Al-Furqon, itu semua terbagi menjadi 3 macam penghargaan: 1) Penghargaan akademik, misal menang dalam lomba *science*, math dll, 2) Penghargaan dalam program tahfidz, menjadi juara tahfidz tingkat Kabupaten atau Provinsi, dan 3) Penghargaan dalam bentuk olahraga, misal menang dalam futsal dan olahraga lainnya.

Maka bisa disimpulkan bahwa, Evaluasi supervisi manajerial bagian input ini menjadi tolak ukur bahwa program ini berjalan dengan baik atau tidak, bisa dilihat dari bagian evaluasi produk, karena dari itu bagaimana guru menjadi lebih baik, sekolah mendapatkan penghargaan dan sekolah melakukan kerjasama dengan pihak lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi supervisi manajerial telah memberikan proses, input, proses dan produk dengan baik,

namun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi untuk menjadikan program supervisi manajerial di sekolah menghasilkan mutu pembelajaran yang bagus dan menjadikan lembaga lebih bagus lagi dari sisi manajemen akademik, dan manajemen manajerialnya seluruhnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi supervisi manajerial Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Al-Furqon dan SMPQ Al-Muanawiyah dengan hasil data fokus penelitian, paparan data, dan temuan penelitian, serta pembahasan evaluasi menggunakan CIPP, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks tersebut bisa dibuktikan bahwa sekolah tersebut mempunyai goal atau tujuan dalam supervisi manajerial Kepala Sekolah. Kedua sekolah tersebut mempunyai landasan terkait program tersebut diambil dari visi dan misi sekolah, juga dari pedoman manajemen sekolah.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input di dua sekolah tersebut sudah baik manajemennya, baik dalam pembiayaan, sarana prasarana, SDM/Guru yang mereka miliki. SMPQ Al-Muanawiyah perlu ditingkatkan dalam sarana prasarana dan SMP Al-Furqon perlu ditingkatkan dalam SDM.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses jika dilihat dari kedua sekolah tersebut, menunjukkan bahwa evaluasi proses yang berjalan di kedua sekolah ini cukup baik, karena dari indikator program berjalan dengan baik, koordinasi antara Kepala Sekolah dan seluruh stakeholder sekolah berjalan dengan baik, juga monitoring dalam program ini berjalan dengan baik karena terjadi dukungan bersama. Sekolah SMP Al-Furqon sudah bekerjasama dengan pengawas dengan baik, sehingga RTL dari supervisi manajerial bisa dilakukan dengan bantuan dari pengawas.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk ini menjadi bagian akhir dari proses evaluasi supervisi manajerial, indikator keberhasilan bisa dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan, baik SMP Al-Furqon maupun

SMPQ Al-Muanawiyah. Kedua sekolah ini mampu melaksanakan supervisi manajerial dengan catatan baik. Indikator itu bisa dibuktikan dari hasil supervisi sekolah, yaitu guru yang telah disupervisi menjadi lebih baik lagi, variasi model pembelajarannya dan potret baik itu juga terlihat dari penghargaan pihak eksternal sekolah tersebut.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Evaluasi Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (t.t.). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hermawati, A. S., Anantia, T. D., Deistyarini, V. N., Purwanda, I., & Dalimunthe, R. (2022). Pendidikan Islam Multikulturalisme sebagai Solusi Permasalahan Keberagaman Agama di Lingkungan Pendidikan Indonesia. *ALSYS*, 2(2), 313–323. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i2.306>
- Permana, H., & Rahmat, T. (2023). *Manajemen Pendidikan di Sekolah: Konsep dan Praktik*. Alfabeta.
- Prasetyo, B., & Maryam, S. (2021). Efektivitas Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–60.
- Rachman, D. A., Yanuar, T., & Prasetyo, B. (2022). *Pendidikan Berkualitas di Era Globalisasi: Tantangan dan Solusi*. Pustaka Pelajar.
- Rachman, T. A., Latipah, E., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *Education Development in Utilizing Indonesian Demographic Dividend: The Road to Become a Developed Country: 4th International Conference on Educational Development and Quality*

Assurance (ICED-QA 2021), Padang, Indonesia.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220303.060>

Wiyono, B. B., Triyanto, S., & Heru, I. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan: Tantangan dan Solusi*. Gadjah Mada University Press.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Press.